

Constructing Reality: A Framing Analysis of the Trans7 Broadcast Regarding Lirboyo Islamic Boarding School in Tribunews.com and NU Online (William A. Gamson & Modigliani Model)

 **Ulfa Wulandari**

Institut Agama Islam An-Nawawi Purworejo, Indonesia

 ulfaw974@gmail.com

Abstract

Tayangan yang disiarkan oleh Trans7 menimbulkan berbagai reaksi di kalangan masyarakat, karena dinilai kontroversial dan melanggar kode etik jurnalistik. Salah satu media yang menyoroti kasus tersebut yaitu Tribunews.com dan NU Online. Pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah (1) konstruksi realitas Tribunews.com dan NU Online terkait tayangan Trans7 (2) media sebagai agen konstruksi (3) gagasan Gamson dan Modigliani. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Objek penelitian berupa teks berita dari Tribunews.com dan NU Online pada tanggal 14 Oktober 2025 dengan subjek penelitian berupa konstruksi realitas teks berita Tribunews.com dan NU Online. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Analisis data menggunakan framing model William A. Gamson dan Modigliani. Keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tribunews.com cenderung membingkai isu ini sebagai kontroversi dan konflik publik, menyoroti viralitas, kecaman, serta respons dari aktor politik dan organisasi masyarakat. NU Online membingkai isu tersebut secara normatif dan klarifikatif, menekankan nilai etika jurnalistik, keadilan representasi pesantren, dan pemahaman kontekstual institusi pendidikan Islam. Perbedaan framing ini mengindikasikan bahwa media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga secara aktif mengkonstruksi realitas sosial.

This is an open-access article under the CC BY SA license.



Article Information:

Received ----(07 Januari 2026)

Revised ----(08 Februari 2026)

Published ----(01 Maret 2026)

Keywords:

*Konstruksi Realitas, Media Agen
Konstruksi, William A. Gamson &
Modigliani*

PENDAHULUAN

Pembingkaiannya suatu peristiwa seringkali digunakan untuk melihat konteks sosial-budaya suatu wacana, khususnya hubungan antara berita dan ideologi, atau mekanisme mengenai bagaimana media membangun, mempertahankan, mereproduksi, mengubah, dan meruntuhkan ideologi. Fenomena tersebut dikenal sebagai framing media, yaitu proses konstruksi sosial yang dilakukan media dalam menginterpretasi realitas sehingga menekankan aspek tertentu dari sebuah kejadian dan mengabaikan aspek lainnya. (Eriyanto, 2011)

Viralnya tayangan *Xpose Uncensored* di stasiun televisi nasional Trans7 yang disiarkan pada tanggal 13 oktober 2025 mencuat menjadi isu nasional setelah menuai reaksi keras dari berbagai elemen masyarakat, khususnya komunitas pesantren dan tokoh-tokoh agama. Perlu diketahui bahwa media televisi dan media daring memiliki karakteristik produksi konten yang berbeda. Tayangan televisi seperti yang diproduksi oleh Trans7 cenderung menggabungkan unsur visual, naratif dramatik, dan seleksi editorial berdasarkan target audiens yang luas. Sebaliknya, media daring seperti Tribunews.com dan NU Online memiliki format teks yang memungkinkan penyajian narasi yang lebih panjang, referensial, dan dapat diakses ulang. Perbedaan format ini berimplikasi pada cara pesantren direpresentasikan dan bagaimana pembaca atau penonton memahami pesan yang disampaikan.

Kasus tayangan *Xpose Uncensored* Trans7 memperlihatkan bagaimana media memiliki kekuatan besar dalam membentuk persepsi publik terhadap lembaga sosial dan keagamaan. Representasi pesantren yang bias dan cenderung negatif menunjukkan kegagalan media dalam menjalankan fungsi edukatif serta tanggung jawab sosialnya. Framing yang tidak berimbang, penggunaan narasi provokatif, dan visualisasi yang merendahkan tokoh agama membuktikan lemahnya kesadaran etika penyiaran di tingkat produksi. Dampaknya tidak hanya pada reputasi media, tetapi juga terhadap kepercayaan publik dan citra pesantren sebagai lembaga moral bangsa. (Sunarto & Zulfa, 2025)

Pesantren Lirboyo didirikan pada tahun 1910 M oleh K.H. Abdul Karim yang saat ini berada di bawah pimpinan salah satu cucunya, K.H. M. Anwar Manshur. Pondok pesantren yang terletak di Kelurahan Lirboyo, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri ini berafiliasi kuat kepada organisasi Nahdlatul Ulama dengan tetap berdiri sebagai pesantren salaf, yakni pesantren yang menekankan pada kemampuan membaca dan mengkaji kitab-kitab salaf (kitab kuning) sebagai sarana pembelajaran sehari-hari. Pesantren ini menjadi salah satu pesantren terbesar di Indonesia dan menjadi salah satu pusat studi Islam sejak puluhan tahun sebelum kemerdekaan Indonesia. Sebagai salah satu pesantren tertua dan berpengaruh di Jawa Timur, Pesantren Lirboyo sering menjadi objek pemberitaan media arus utama. Representasi pesantren dalam media tidak hanya mempengaruhi citra institusi itu sendiri, tetapi juga berkontribusi terhadap konstruksi sosial Islam tradisional di ruang publik. Oleh sebab itu media massa memegang peranan penting dalam membentuk persepsi publik terhadap fenomena sosial, termasuk dalam pemberitaan dan tayangan mengenai lembaga keagamaan. (Nizar, 2024)

Model framing William A. Gamson & Andre Modigliani didasarkan pada pendekatan konstruksionis yang melihat representasi media, berita dan artikel terdiri atas *package* interpretatif yang mengandung konstruksi makna tertentu, dalam *package* ini terdapat dua struktur yaitu *core frame* dan *condensing symbol*. Struktur pertama merupakan pusat elemen-elemen ide yang membantu komunikator untuk menunjukkan substansi isu yang tengah dibicarakan. Sedangkan struktur yang kedua mengandung dua substruktur, *framing devices* dan *reasoning devices*. Pada konteks tayangan di trans7 tentang Pondok Lirboyo, penggunaan frame tertentu dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap peran sosial pesantren serta citra komunitas pesantren itu sendiri. (Sobur, 2018)

Sebuah penelitian yang ditulis oleh Nur Rovida Femila Sari dkk, yang berjudul “Pesantren sebagai Subkultur dan Tantangan di Era Post Truth : Analisis Framing Kasus Trans7 terhadap Pesantren Lirboyo” menegaskan bahwa di era post truth penayangan Trans7 tentang lembaga pesantren bisa memunculkan tantangan serius bagi dakwah, seperti penyebaran informasi instan, disinformasi, dan hoaks keagamaan serta rendahnya literasi media. Untuk menghadapi tantangan tersebut diperlukan strategi yang mendalam meliputi pendekatan Islam progresif, pembentukan literasi digital, dan klarifikasi fakta. Kasus Trans7 membuktikan bahwa narasi membentuk opini publik tanpa adanya verifikasi mendalam yang bisa menyesatkan. (Rovida et al., 2025)

Azmiya Fauziah dkk, dalam tulisannya “Pelanggaran Etika Jurnalistik dalam Pemberitaan Pesantren Di Televisi Nasional : Analisis Etika Komunikasi pada Program *Xpose Uncensored*” menekankan bahwa tayangan Trans7 mengandung pelanggaran terhadap prinsip akurasi, keberimbangan, dan penghormatan terhadap martabat kelompok sosial. Framing yang digunakan cenderung menyudutkan pesantren melalui narasi bernada nyinyir dan visualisasi yang provokatif, sehingga berpotensi membentuk stigma negatif terhadap lembaga pendidikan Islam. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan etika jurnalistik dan tanggung jawab sosial media dalam menjaga kualitas informasi serta kepercayaan publik (Fauziah Azmiya, Lia Khoerunisa, Laury Simamora, 2025).

Nisrina Nabibah dkk, melakukan penelitian yang sama dengan topik “Analisis Framing dan Etika Penyiaran terhadap Representasi Pesantren dalam Tayangan *Xpose Uncensored* Trans7” disebutkan bahwa media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dalam membentuk opini publik secara adil dan berimbang. Penelitian ini menegaskan urgensi peningkatan literasi media dan sensitivitas etika dalam produksi konten siaran, khususnya yang menyangkut representasi kelompok keagamaan. (Sunarto & Zulfa, 2025)

Firmansyah dan Ach. Nurhamid Awalluddin, mengangkat tema penelitian “Pertarungan Makna Tradisi di Ruang Publik: Analisis Wacana Polemik Pesantren Lirboyo dan Media” penelitian

menunjukkan bahwa media tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembentuk wacana yang menafsirkan ulang tradisi dalam kerangka modernitas. Temuan ini memperlihatkan pertarungan antara yang tetap (al-thābit) dan yang berubah (al-mutahawwil) dalam konstruksi makna tradisi di ruang publik. (Ach. Nurhamid Awalluddin, 2025).

Yofiendi Indah Indainanto dkk, melakukan penelitian dengan judul “Framing Pemberitaan Kekerasan Seksual 12 Santriwati di Media Online dengan Pembigkiaan Gamson dan Modigliani” melalui pisau analisis framing model Gamson dan Modigliani sebagai metode penelitian untuk membedah teks berita yang menunjukkan pemberitaan tentang kekerasan seksual 12 santri. Hasil menunjukkan, kedua media tidak melepaskan identitas agama dalam menonjolkan pelaku kekerasan seksual dan narasi pemberitaan. Berita dikonstruksikan melalui pemilihan isu dan penonjolan fakta, sehingga publik membaca berita yang telah terkonstruksikan melalui sekema framing. Baik Republika dan Tribunjabar mengaburkan persoalan kronologis yang menarik emosional ke arah proses tanggung jawab pelaku dan persoalan sosial seperti seperti pendidikan tertutup, kondisi ekonomi korban dan panggung aktor diluar pelaku dan korban. (Indainanto et al., 2022)

Sejumlah penelitian sebelumnya telah meneliti representasi kelembagaan keagamaan dalam media massa secara umum. Misalnya, beberapa studi menyoroti bagaimana media arus utama menggambarkan Islam dan institusi keagamaan dalam konteks konflik atau modernitas. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji perbedaan konstruksi realitas terhadap entitas yang sama (Pesantren Lirboyo) antara tayangan televisi dan pemberitaan media daring mainstream (Tribunnews.com) serta media komunitas agama (NU Online) masih sangat terbatas terlebih yang menggunakan analisis framing model Gamson dan Modigliani.

Selain itu, kajian framing yang menggabungkan tiga sumber media sekaligus yakni tayangan televisi (Trans7), media berita arus utama berbasis daring (Tribunnews.com), dan portal media keagamaan (NU Online) dalam satu kerangka komparatif belum banyak dijumpai di literatur Indonesia. Studi yang ada cenderung hanya membandingkan dua jenis media atau fokus pada satu jenis media saja, tanpa mempertimbangkan frame yang mungkin tercipta karena perbedaan tujuan editorial, audiens, dan nilai institusional masing-masing media.

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan refleksi bagi praktisi media agar lebih sensitif dan berimbang dalam merepresentasikan institusi keagamaan. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat meningkatkan literasi media agar pembaca lebih kritis dalam memahami pemberitaan, khususnya terkait isu-isu menyangkut identitas dan nilai keagamaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan maka ada beberapa point dalam penelitian ini yang akan menjadi pembahasan, (1) konstruksi realitas Tribunnews.com dan NU Online terkait tayangan Trans7 (2) media sebagai agen konstruksi (3) gagasan Gamson dan Modigliani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Seringkali dalam penelitian kualitatif menonjolkan perspektif subjek, proses, dan makna dari penelitian tersebut dengan menggunakan landasan teori-teori sebagai payung dan atau pendukung agar sesuai dengan fakta-fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori dimanfaatkan sebagai gambaran umum latar penelitian dan bahan pendukung pembahasan penelitian. Tujuan dalam penelitian kualitatif adalah untuk membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik (menyeluruh), menganalisis kata-kata, opini, dan informasi yang diperoleh dari informan (subjek) dalam situasi alamiah (setting alami) dan menyajikannya dalam sebuah laporan. Laporan tersebut merupakan hasil penelitian yang digambarkan secara jujur berdasarkan data yang ada. yang telah diverifikasi kebenarannya dan memenuhi standar yang dapat dipercaya. (Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, Imam Mashudi, Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputri, Nuryami, 2022)

Objek penelitian adalah teks berita yang dipublikasikan oleh Tribunnews.com dan NU Online pada tanggal 14 Oktober 2025 yang membahas polemik tayangan Trans7 tentang Pesantren Lirboyo. Subjek penelitian adalah konstruksi realitas yang terdapat dalam kedua teks tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan cara mengarsipkan dan menyalin teks berita dari masing-masing media Trinunnews.com dan NU Online termasuk jurnal-jurnal yang relevan. Menurut (Zuriah, 2009) bahwa dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data

Framing Tayangan Trans7 Terkait Pesantren Lirboyo

melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Jadi dokumen dapat dijadikan sebagai sebuah catatan aktivitas, kegiatan maupun peristiwa yang telah berlalu yang dicatatkan, dikumpulkan menjadi sebuah arsip. Dokumen yang dimaksud dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, Imam Mashudi, Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputri, Nuryami, 2022)

Analisis data dapat dilakukan pada data hasil studi pendahuluan (preliminary research) atau data sekunder. Data tersebut dapat digunakan untuk menentukan fokus penelitian, meskipun focus penelitian tersebut masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah melakukan penelitian. Analisis data dilakukan secara bertahap, (1) pembacaan teks secara mendalam, (2) pengkodean elemen framing, (3) penyusunan tabel analisis framing, (4) interpretasi makna dalam konteks sosial dan ideologis media. Model analisis framing William A. Gamson dan Modigliani dipilih karena mampu mengungkap makna laten dalam teks media melalui identifikasi perangkat framing (framing devices) dan perangkat penalaran (reasoning devices). (Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, Imam Mashudi, Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputri, Nuryami, 2022)

Tabel .1

Model Framing William A. Gamson dan Modigliani

<i>Framing Devices (Perangkat Framing)</i>	<i>Reasoning Devices (Perangkat Penalaran)</i>
<i>Methaphors</i> Perumpamaan atau pengandaian	<i>Roots</i> Analisis kausal atau sebab akibat
<i>Catchphrases</i> Frase yang menarik, kontras, menonjol dalam suatu wacana. Umumnya berupa jargon atau slogan	<i>Appeals to principle</i> Premis dasar, klaim-klaim moral
<i>Exempla</i> Mengaitkan bingkai dengan contoh, uraian (bisa teori perbandingan) yang memperjelas bingkai	<i>Consequences</i> Efek atau konsekuensi yang di dapat dari bingkai
<i>Depiction</i> Penggambaran suatu isu yang bersifat konotatif. Umumnya berupa kosakata, leksikon untuk melabeli sesuatu.	
<i>Visual Images</i> Gambar, grafik, citra yang mendukung bingkai secara keseluruhan. Bisa berupa foto, kartun ataupun grafik untuk menekankan dan mendukung pesan yang ingin disampaikan	

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi, yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menguji apakah data yang dihasilkan merupakan data yang kredibel. Dengan kata lain, triangulasi merupakan usaha untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara membandingkan konstruksi realitas dari media Tribunnews.com dan NU Online, serta melakukan pemeriksaan konsistensi makna antarbagian teks. Teknik ini diharapkan mampu menghasilkan analisis yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. (Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, Imam Mashudi, Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputri, Nuryami, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konstruksi Realitas Tribunnews.com Vs NU Online

Berikut adalah teks berita Tribunnews.com dan NU Online pada tanggal 14 Oktober yang telah dikumpulkan dan dianalisis menggunakan teori framing sesuai dengan elemen-elemen model William A.

Gamson dan Modigliani, berikut judul beritanya :

“ Viral! Tayangan Trans7 Singgung Pesantren Lirboyo Tuai Kecamatan, GP Ansor dan PKB Angkat Bicara”.(Fuadina, 2025)

Gambar.1

Sumber: Tribunnews.com



TRIBUNNEWS.COM - Viral di media sosial X (Twitter) tagar #BoikotTrans7 setelah menayangkan video yang dinilai menyinggung Pondok Pesantren Lirboyo, Kediri pada Senin (13/10/2025) malam.

Pondok Pesantren Lirboyo adalah salah satu pesantren tertua dan paling berpengaruh di Indonesia, didirikan pada tahun 1910 oleh KH. Abdul Karim di Kediri, Jawa Timur. Pesantren ini berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama (NU) dan dikenal sebagai pusat pendidikan Islam tradisional. Aksi boikot ini merupakan bentuk protes warganet terhadap tayangan program salah satu stasiun televisi swasta. Salah satu segmen program tersebut menayangkan video beserta narasi yang dinilai tidak etis terhadap Pondok Pesantren Lirboyo.

Hal ini sontak memicu reaksi keras dari berbagai kalangan, terutama dari keluarga besar pesantren, para alumni, serta masyarakat Kediri yang memiliki ikatan kuat dengan pesantren legendaris tersebut. Salah satunya adalah Pimpinan Wilayah (PW) GP Ansor Jawa Timur. Melalui akun media sosial X PW GP Ansor @pwansorjatim, pihaknya menyebut bahwa tayangan televisi swasta tersebut menimbulkan stigma negatif terhadap pondok pesantren karena disiarkan tanpa melakukan riset terlebih dahulu. "Tayangan tersebut dianggap mengandung unsur fitnah dan framing negatif, menggambarkan pesantren sebagai tempat perilaku menyimpang tanpa dasar riset, tanpa klarifikasi, dan tanpa tanggung jawab etika jurnalistik," tulis akun @pwansorjatim, Selasa (14/10/2025).

Menurut PW GP Ansor Jatim, pondok pesantren merupakan lembaga yang membentuk pendidikan karakter para santri. "Padahal, dalam konteks sosial keagamaan Indonesia, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tertua dan terbukti membentuk karakter bangsa, la bukan sekadar tempat mengaji, tapi juga ruang pembentukan akhlak, disiplin, dan kebangsaan," lanjut akun @pwansorjatim. Mereka sangat menyayangkan kejadian ini, terlebih televisi swasta itu merupakan salah satu media massa terbesar di Indonesia. Oleh sebab itu, pihaknya menuntut klarifikasi dan permintaan resmi dari pihak televisi swasta tersebut kepada masyarakat Indonesia.

Klarifikasi stasiun televisi swasta. Menanggapi hal tersebut, pihak stasiun televisi itu memberikan klarifikasi melalui akun resmi media sosial Instagram. Assalamualaikum Wr. Wb. Sehubungan dengan tayangan/pemberitaan mengenai Pondok Pesantren Lirboyo yang telah ditayangkan di program "Xpose Uncensored TRANS7, pada tanggal 13 Oktober 2025, kami telah melakukan review dan tindakan-tindakan atas keтеледорan yang kurang teliti sehingga merugikan Keluarga Besar PP. Lirboyo," dikutip akun Instagram stasiun televisi tersebut, Selasa. Pihaknya juga telah meminta maaf kepada para Kyai, keluarga, para pengasuh, santri, serta alumni Pondok Pesantren Lirboyo

penayangan program tersebut. TRANS7 dengan segala kerendahan hati menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada segenap Kyai dan Keluarga, para Pengasuh, Santri, serta Alumni Pondok Pesantren Lirboyo khususnya di bawah naungan PP. Putri Hidayatul Muhtadiah. Kami juga menyampaikan permohonan maaf kepada masyarakat luas atas ketidaknyamanan yang ditimbulkan. Permohonan maaf tersebut juga telah kami sampaikan kepada Gus Adib, salah satu putra KH. Anwar Mansyur. Dan TRANS7 akan menyampaikan surat permohonan maaf secara resmi pada Selasa pagi ini. Wassalamualaikum Wr. Wb", tulis akun resmi media sosial televisi swasta.

Framing Tayangan Trans7 Terkait Pesantren Lirboyo

Tanggapan PKB Anggota Komisi VIII DPR RI Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Maman Imanulhaq, mengecam keras tayangan salah satu televisi tersebut. Ia menilai, narasi yang disampaikan dalam tayangan tersebut sangat tidak pantas dan menyesatkan publik. Maman menyebut, tayangan itu menimbulkan framing seolah-olah pesantren menjadi tempat eksploitasi.

"Narasi seperti itu jelas sangat merugikan dan menyakitkan bagi para kiai, santri, serta masyarakat pesantren. Kiai adalah figur moral dan spiritual yang telah berjasa besar bagi bangsa ini. Menyudutkan mereka sama saja dengan melecehkan tradisi keilmuan dan keagamaan yang menjadi fondasi masyarakat Indonesia," tegas Maman, Selasa (14/10/2025), dikutip dari fraksipkb.com. Maman mendesak pihak televisi swasta itu untuk melakukan evaluasi terhadap tim yang ada di balik program tersebut dan meminta maaf secara terbuka. "Trans7 harus meminta maaf secara terbuka dan melakukan evaluasi internal terhadap tim kreatif maupun redaksi yang memproduksi tayangan itu. Media memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga etika dan sensitivitas terhadap nilai-nilai keagamaan," ujar Maman. Maman mengatakan, kasus ini menjadi pembelajaran penting bagi seluruh media massa agar lebih berhati-hati dalam menyiarkan berita. "Kebebasan pers tidak boleh digunakan untuk melecehkan simbol-simbol agama dan tokoh-tokoh yang dihormati masyarakat. Media justru harus menjadi sarana edukasi dan perekat sosial," pungkasnya.

Tabel .2

Framing Tribunnews.com Terhadap Tayangan Trans7

Framing Devices (Perangkat Framing)	Reasoning Devices (Perangkat Penalaran)
Methaphors: "Kegaduhan publik", "menyudutkan pesantren", "melecehkan simbol agama".	Roots: Kurangnya riset, tidak adanya klarifikasi, serta pelanggaran etika jurnalistik oleh pihak media (Trans7).
Catchphrases: "Viral di media sosial", "#BoikotTrans7", "framing negatif", "narasi menyesatkan", "meminta maaf secara terbuka".	Appeals to principle: Tanggung jawab pers, etika jurnalistik, kebebasan pers yang harus dibatasi oleh nilai sosial dan agama.
Exemplaar: Pernyataan PW GP Ansor Jatim, Anggota Fraksi PKB (Maman Imanulhaq), klarifikasi resmi Trans7 melalui Instagram.	Consequences: Stigmatisasi Pesantren, keresahan sosial: solusi berupa klarifikasi, permintaan maaf, dan evaluasi internal media.
Depiction: Tayangan Trans7 digambarkan tidak "etis", "menyesatkan", "mengandung fitnah", Pesantren digambarkan sebagai "lembaga pendidikan tertua" dan "pembentuk karakter bangsa".	
Visual Image: Foto Pondok Pesantren Lirboyo tampak dari pintu masuk dengan nuansa putih dan hijau memberikan kesan kedamaian dan ketenangan di tengah polemik yang sedang viral.	

Berdasarkan analisis framing model Gamson dan Modigliani, Tribunnews.com membangun paket makna yang menempatkan tayangan Trans7 sebagai pemicu kontroversi publik akibat kesalahan prosedural media. *Core frame* yang muncul menekankan bahwa persoalan utama bukan terletak pada Pesantren sebagai Institusi, melainkan pada kelalaian media dalam menjalankan prinsip etika jurnalistik.

Perangkat framing yang dominan berupa penggunaan *catchphrases* seperti "viral" "framing negatif", dan "unsur fitnah" yang memperkuat kesan adanya kegaduhan sosial. *Exemplars* yang dipilih sebagian besar berasal dari aktor organisasi dan politik, yakni GP Ansor dan Partai Kebangkitan Bangsa, serta klarifikasi resmi dari pihak Trans7. Hal ini menunjukkan orientasi pemberitaan yang berfokus pada respons elit dan institusional.

Reasoning devices, Tribunnews.com menempatkan akar masalah pada kurangnya riset dan

klarifikasi dari Trans7. Nilai yang ditekankan adalah tanggung jawab pers serta pentingnya menjaga sensitivitas terhadap isu keagamaan. Konsekuensi yang dibangun adalah perlunya penyelesaian administratif berupa permintaan maaf dan evaluasi internal media. Dengan demikian, framing Tribunnews.com cenderung bersifat prosedural dan konflikual, serta memandang kasus ini sebagai persoalan profesionalisme media dalam konteks kontroversi publik.

Bahan penelitian selanjutnya adalah teks berita dari NU Online yang diarsipkan dan dianalisis menggunakan framing Gamson dan Modigliani dengan judul “ **Tayangan Trans7 Soal Pesantren Lirboyo Tuai Kecamatan, Ini Respons Alumni hingga KPI** ”(Attar, 2025)

Gambar .2

Sumber: NU Online



Jakarta, NU Online Program tayangan "Xpose Uncensored" di Trans7 yang menyorot pondok pesantren an kiai pada 13 Oktober 2025 memicu kontroversi dan menciptakan kegaduhan di media sosial. Tayangan tersebut menampilkan sosok Pendiri Pesantren Hidayatul Muhtadiat Kompleks Lirboyo KH Anwar Manshur secara tidak proporsional dengan narasi bernada negatif dan bermegah-megahan. Selain itu, beberapa bentuk penghormatan santri kepada guru yang merupakan tradisi lazim di lingkungan pesantren juga dikritik secara kurang bijak.

Ragam reaksi penolakan terhadap tayangan tersebut juga bergulir di media sosial. Tagar #BoikotTrans7 ramai digunakan warganet, terutama lewat fitur berbagi cerita di Instagram dan trending di media sosial X. Hingga Selasa (14/10/2025) pukul 09.49 WIB, unggahan dengan tagar tersebut telah menarik perhatian lebih dari 137 ribu pengguna.

Menanggapi hal itu, Alumni Lirboyo 2008 M Imaduddin menyatakan kekecewaannya terhadap narasi yang disajikan dalam tayangan tersebut, terutama terkait penggambaran kiai yang dinilai tidak sesuai dengan kenyataan. "Sejak kemarin kalau tidak salah jam 5 tayangan itu viral, kaget juga kita sebagai alumni kok kiai kita ini dinarasikan seperti ini. Pertama soal kiai yang bermewah-mewah, kiai yang kaya raya karena terima amplop dari muridnya, terus jalannya ngesot," katanya saat dihubungi NU Online pada Selasa (14/10/2025).

Nasional Tayangan Trans7 Soal Pesantren Lirboyo Tuai Kecamatan, Ini Respons Alumni hingga KPI NU Online · Selasa, 14 Oktober 2025 | 10:04 WIB Tangkapan layar video Xpose Uncensored Trans 7 yang mendeskreditkan pesantren dan kiai. Haekal Attar Penulis Jakarta, NU Online Program tayangan "Xpose Uncensored" di Trans7 yang menyorot pondok pesantren an kiai pada 13 Oktober 2025 memicu kontroversi dan menciptakan kegaduhan di media sosial. Tayangan tersebut menampilkan sosok Pendiri Pesantren Hidayatul Muhtadiat Kompleks Lirboyo KH Anwar Manshur secara tidak proporsional dengan narasi bernada negatif dan bermegah-megahan. Selain itu, beberapa bentuk penghormatan santri kepada guru yang merupakan tradisi lazim di lingkungan pesantren juga dikritik secara kurang bijak. Baca Juga Tayangan Khazanah Trans 7 Runcingkan Masalah Khilafiyah Ragam reaksi penolakan terhadap tayangan tersebut juga bergulir di media sosial. Tagar #BoikotTrans7 ramai digunakan warganet, terutama lewat fitur berbagi cerita di Instagram dan trending di media sosial X. Hingga Selasa (14/10/2025) pukul 09.49 WIB, unggahan dengan tagar tersebut telah menarik perhatian lebih dari 137

Framing Tayangan Trans7 Terkait Pesantren Lirboyo

ribu pengguna. Menanggapi hal itu, Alumni Lirboyo 2008 M Imaduddin menyatakan kekecewaannya terhadap narasi yang disajikan dalam tayangan tersebut, terutama terkait penggambaran kiai yang dinilai tidak sesuai dengan kenyataan. "Sejak kemarin kalau tidak salah jam 5 tayangan itu viral, kaget juga kita sebagai alumni kok kiai kita ini dinarasikan seperti ini. Pertama soal kiai yang bermewah-mewah, kiai yang kaya raya karena terima amplop dari muridnya, terus jalannya ngesot," katanya saat dihubungi NU Online pada Selasa (14/10/2025). Baca Juga Pegiat Medsos Eko Kuntadhi Hina Ning Imaz Lirboyo di Twitter "Kalau kita sebagai santri paham, kalau tradisi pesantren seperti itu dan akhirnya teman-teman alumni kita kumpul semalam setelah Isya. Kemudian kita koordinasi dengan pesantren Lirboyo, ya karena kita tidak mau bertindak tidak ada arahan dari Lirboyo. Akhirnya kita semalam harus menyatakan sikap," lanjut Wakil Rais Syuriah PCNU Jakarta Utara itu. Pihaknya juga telah menyatakan sikap tegas atas kejadian tersebut. Pertama, mereka mengecam keras tayangan yang dinilai melecehkan kiai, institusi pesantren, dan santri—kelompok yang selama ini telah memberikan kontribusi besar bahkan jauh sebelum Indonesia merdeka. Kedua, menuntut Trans7 untuk menyampaikan permintaan maaf secara terbuka dan langsung kepada para masyarakat Pondok Pesantren Lirboyo. Ketiga, lanjutnya, mendesak agar video tersebut segera ditarik, dicabut, atau di-take down dari seluruh platform media yang terafiliasi dengan Trans7. Keempat, meminta agar Trans7 menayangkan program edukatif khusus tentang pesantren, guna mengedukasi publik mengenai sumbangsih dan tradisi pesantren yang sebenarnya, serta mencegah terulangnya kesalahpahaman di tengah masyarakat.

Nasional Tayangan Trans7 Soal Pesantren Lirboyo Tuai Kecaman, Ini Respons Alumni hingga KPI NU Online · Selasa, 14 Oktober 2025 | 10:04 WIB Tangkapan layar video Xpose Uncensored Trans 7 yang mendeskreditkan pesantren dan kiai. Haekal Attar Penulis Jakarta, NU Online Program tayangan "Xpose Uncensored" di Trans7 yang menyorot pondok pesantren dan kiai pada 13 Oktober 2025 memicu kontroversi dan menciptakan kegaduhan di media sosial. Tayangan tersebut menampilkan sosok Pendiri Pesantren Hidayatul Muhtadhi Kompleks Lirboyo KH Anwar Manshur secara tidak proporsional dengan narasi bernada negatif dan bermegah-megahan. Selain itu, beberapa bentuk penghormatan santri kepada guru yang merupakan tradisi lazim di lingkungan pesantren juga dikritik secara kurang bijak. Baca Juga Tayangan Khazanah Trans 7 Runcingkan Masalah Khilafiyah Ragam reaksi penolakan terhadap tayangan tersebut juga bergulir di media sosial. Tagar #BoikotTrans7 ramai digunakan warganet, terutama lewat fitur berbagi cerita di Instagram dan trending di media sosial X. Hingga Selasa (14/10/2025) pukul 09.49 WIB, unggahan dengan tagar tersebut telah menarik perhatian lebih dari 137 ribu pengguna. Menanggapi hal itu, Alumni Lirboyo 2008 M Imaduddin menyatakan kekecewaannya terhadap narasi yang disajikan dalam tayangan tersebut, terutama terkait penggambaran kiai yang dinilai tidak sesuai dengan kenyataan. "Sejak kemarin kalau tidak salah jam 5 tayangan itu viral, kaget juga kita sebagai alumni kok kiai kita ini dinarasikan seperti ini. Pertama soal kiai yang bermewah-mewah, kiai yang kaya raya karena terima amplop dari muridnya, terus jalannya ngesot," katanya saat dihubungi NU Online pada Selasa (14/10/2025).

Baca Juga Pegiat Medsos Eko Kuntadhi Hina Ning Imaz Lirboyo di Twitter "Kalau kita sebagai santri paham, kalau tradisi pesantren seperti itu dan akhirnya teman-teman alumni kita kumpul semalam setelah Isya. Kemudian kita koordinasi dengan pesantren Lirboyo, ya karena kita tidak mau bertindak tidak ada arahan dari Lirboyo. Akhirnya kita semalam harus menyatakan sikap," lanjut Wakil Rais Syuriah PCNU Jakarta Utara itu. Pihaknya juga telah menyatakan sikap tegas atas kejadian tersebut. Pertama, mereka mengecam keras tayangan yang dinilai melecehkan kiai, institusi pesantren, dan santri—kelompok yang selama ini telah memberikan kontribusi besar bahkan jauh sebelum Indonesia merdeka. Kedua, menuntut Trans7 untuk menyampaikan permintaan maaf secara terbuka dan langsung kepada para masyarakat Pondok Pesantren Lirboyo. Ketiga, lanjutnya, mendesak agar video tersebut segera ditarik, dicabut, atau di-take down dari seluruh platform media yang terafiliasi dengan Trans7. Keempat, meminta agar Trans7 menayangkan program edukatif khusus tentang pesantren, guna mengedukasi publik mengenai sumbangsih dan tradisi pesantren yang sebenarnya, serta mencegah terulangnya kesalahpahaman di tengah masyarakat.

Baca Juga KH Anwar Manshur Istiqamah Ngaji dan Shalat Malam Berjam-jam, Ini Kesaksian Santrinya Sementara itu, Ketua Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Ubaidillah menyayangkan tayangan tersebut karena dinilai mencederai nilai-nilai luhur penyiaran dan mengganggu suasana kebatinan pesantren. "Penyiaran ditujukan untuk menjadi jembatan yang bisa mengukuhkan integrasi nasional.

Tayangan ini justru menimbulkan kegaduhan karena dinilai menyinggung suasana kebatinan pesantren,” ujarnya menurut keterangan yang diterima NU Online pada Selasa (14/10/2025). Sebagai respons atas kontroversi ini, Ketua KPI Ubaidillah menyatakan bahwa pihaknya akan melanjutkan penanganan kasus sesuai dengan mekanisme yang berlaku. Salah satunya adalah dengan menggelar sidang pleno untuk membahas dan menentukan sikap resmi KPI secara kelembagaan terhadap tayangan tersebut. “Kami imbau kepada lembaga penyiaran agar mengedepankan regulasi sebagai acuan menayangkan program siaran. Mengacu kepada sumber-sumber kredibel dan sesuai fakta,” ujarnya. Menanggapi kontroversi yang berkembang, Trans7 mengeluarkan surat permohonan maaf resmi tertanggal 13 Oktober 2025 yang ditujukan kepada pihak Pondok Pesantren Lirboyo, khususnya PP Putri Hidayatul Mubtadiat. Dalam surat tersebut, Trans7 mengakui adanya keteledoran dalam tayangan yang merugikan keluarga besar pesantren. “Kami dari TRANS7 dengan segala kerendahan hati menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada segenap Kyai dan Keluarga, para Pengasuh, Santri, serta Alumni Pondok Pesantren Lirboyo, khususnya di bawah naungan PP. Putri Hidayatul Mubtadiat,” tulis Trans7 dalam surat yang diterima NU Online pada Selasa (14/10/2025). Surat itu juga menyatakan bahwa tayangan tersebut menimbulkan ketidaknyamanan dan menjadi pembelajaran agar tidak menayangkan pemberitaan yang tidak relevan dan dapat merugikan kehidupan pesantren, khususnya Pondok Pesantren Lirboyo. Trans7 berkomitmen untuk menghadirkan tayangan yang menampilkan nilai-nilai positif dari keteladanan kehidupan pesantren di Indonesia. “Kami berharap surat ini dapat diterima sebagai bentuk itikad baik dan komitmen kami untuk menjaga marwah lembaga pendidikan keagamaan, khususnya pesantren,” pungkas surat tersebut.

Tabel .3

Framing NU online Terhadap Tayangan Trans7

Framing Devices (Perangkat Framing)	Reasoning Devices (Perangkat Penalaran)
Methaphors: “Melukai suasana kebatinan pesantren, menjaga marwah, pilar integrasi nasional”.	Roots: Ketidaktahuan media terhadap tradisi Pesantren dan kecenderungan sensasionalisme televisi.
Catchphrases: “Tidak proporsional, narasi negatif, mendeskreditkan Pesantren dan Kiai, melecehkan, mencederai nilai-nilai luhur penyiaran, menjaga marwah Pesantren”.	Appeals to principle: Kehormatan Ulama, tradisi keilmuan Islam, martabat Pesantren, fungsi edukatif media, integrasi nasional.
Exemplaar: Pernyataan alumni Lirboyo, pengurus NU, KPI, serta surat resmi permintaan maaf Trans7.	Consequences: Kerusakan citra Pesantren, ketersinggungan kolektif umat, solusi berupa permintaan maaf langsung, penghapusan video, program edukasi pesantren, serta tindakan KPI.
Depiction: Trans7 digambarkan tidak bijak dan merugikan pesantren; Kiai digambarkan sebagai figur teladan dan pemimpin moral; pesantren sebagai lembaga berjasa bagi bangsa.	
Visual Image: Foto diambil dari tayangan Trans7 yang menampilkan pendiri pesantren Hidayatul Mubtadiat Kompleks Lirboyo KH Anwar Manshur sedang duduk di kursi dengan narasi “SANTRINYA MINUM SUSU AJA KUDU JONGKOK, EMANG GINI KEHIDUPAN PONDOK? KIAINYA YANG KAYA RAYA TAPI UMAT YANG KASIH AMPLOP.	

Berbeda dengan Tribunnews.com, NU Online membangun *core frame* yang menempatkan tayangan Trans7 sebagai bentuk pendiskreditan terhadap pesantren dan kiai. Pemberitaan diarahkan

Framing Tayangan Trans7 Terkait Pesantren Lirboyo

pada perlindungan martabat pesantren sebagai institusi keagamaan dan kultural yang memiliki posisi historis penting dalam masyarakat Indonesia.

Perangkat framing ditandai dengan penggunaan frasa seperti “melecehkan”, “mendeskreditkan”, dan “mencederai nilai-nilai luhur penyiaran”. *Exemplars* yang digunakan tidak hanya berasal dari alumni pesantren, tetapi juga dari struktur organisasi NU dan lembaga negara seperti KPI. Hal ini menunjukkan bahwa NU Online mengonstruksi isu sebagai masalah moral dan sosial yang lebih luas, bukan sekedar kesalahan teknis media.

Reasoning devices, akar masalah diposisikan pada ketidak tahuan media terhadap tradisi pesantren, kecenderungan dan sesasionalisme. Prinsip yang diangkat meliputi kehormatan ulama, fungsi edukatif media, dan pentingnya menjaga integrasi nasional. Konsekuensi yang ditawarkan tidak hanya berupa permintaan maaf, tetapi juga penghapusan tayangan, edukasi publik, serta intervensi regulatif dari KPI.

Framing NU Online dengan demikian bersifat normatif dan idiologis, dengan tujuan utama mempertahankan legitimasi pesantren sebagai penjaga moral dan tradisi Islam Nusantara.

Media adalah Agen Konstruksi

Media adalah agen konstruksi yang mendefinisikan realitas, artinya media adalah yang bertugas memilih realitas mana yang akan ditampilkan (Wardana et al., 2021). Sebagai agen konstruksi, media merupakan wadah yang strategis dalam rangka mengkonstruksi realitas sosial. Hal ini, merujuk kepada berbagai macam kepentingan di dalamnya, baik politik, ekonomi, sosial budaya dan agama. Dalam konteks politik dan kekuasaan, media, sebagaimana penjelasan sebelumnya, menjadi alat yang hegemoni untuk memper- tahankan dominasi dan kekuasaan kelas yang mendominasi (Tegar Roli A., 2021).

Media bukanlah sekedar saluran yang bebas, ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias dan pemihakannya. Pandangan semacam ini menolak argumen yang menyatakan media seolah-olah sebagai tempat saluran bebas. Berita yang dibaca bukan hanya menggambarkan realitas, bukan hanya menunjukkan pendapat sumber berita, melainkan juga konstruksi dari media itu sendiri. Sebagaimana Tribunnews.com dan Nu Online, meskipun sama-sama menyiarkan tayangan Trans7 yang kontroversi, framingnya berbeda baik dari segi penonjolan dan seleksi isu. (Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, Imam Mashudi, Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputri, Nuryami, 2022)

Gagasan William A. Gamson dan Andre Modigliani

Gamson dan Modigliani merupakan salah satu pencetus teori framing, dalam pembahasannya disebutkan bahwa media membingkai isu dengan menggunakan unsur-unsur seperti narasi, simbol, metafora, istilah kunci, dan elemen visual yang membentuk suatu "paket makna" tertentu (Siburian Dorma Susen, 2025). Model Gamson dan Modigliani didasarkan pada pendekatan konstruksionis yang melihat representasi artikel media serta berita terdiri atas package interpretatif yang mengandung makna tertentu (Julianti, 2002).

Frame dipandang sebagai cara bercerita (*story line*) atau sekumpulan ide yang menghadirkan konstruksi makna dari peristiwa yang berkaitan dengan suatu wacana. Gamson melihat wacana media (khususnya berita) terdiri atas sejumlah kemasan (package) melalui mana konstruksi atas suatu peristiwa dibentuk. Kemasan itu merupakan skema atau struktur pemahaman yang dipakai oleh seseorang ketika mengkonstruksi pesan-pesan yang disampaikan dan menafsirkan pesan yang diterima. Peneliti telah menyusun perbandingan konstruksi makna atas viralnya cuplikan video dan narasi Trans7 tentang Pesantren Lirboyo dalam bentuk tabel. (Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, Imam Mashudi, Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputri, Nuryami, 2022).

Tabel .3
Perbandingan Framing

Aspek	Tribunnews.com	NU Online
Orientasi frame	Konflik media dan kontroversi publik	Pembelaan identitas Pesantren
Posisi Pesantren	Korban pemberitaan	Simbol kehormatan dan tradisi
Aktor dominan	GP Ansor (Organisasi), PKB	NU, KPI, Alumni, Pesantren

	(Elit politik), Trans7	
Nilai utama	Etika jurnalistik dan tanggung jawab pers	Martabat Ulama dan tradisi Islam
Solusi	Klarifikasi dan evaluasi media	Permintaan maaf, edukasi publik dan regulasi

Perbedaan framing antara Tribunnews.com dan NU Online menunjukkan bahwa media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membangun realitas sosial melalui sudut pandang ideologis masing-masing. Tribunnews.com memposisikan isu dalam kerangka konflik media dan tanggung jawab profesional, sedangkan NU Online memposisikannya sebagai ancaman terhadap martabat pesantren dan ulama.

Hal ini mengindikasikan bahwa latar institusional media berpengaruh signifikan terhadap konstruksi realitas yang disajikan kepada publik. Media arus utama cenderung netral-prosedural, sementara media berbasis komunitas keagamaan menampilkan perspektif kultural dan normatif yang lebih kuat.

KESIMPULAN

Pemberitaan Tribunnews.com dan NU Online mengenai tayangan Trans7 terkait Pesantren Lirboyo dibingkai secara berbeda sesuai dengan orientasi ideologis dan Kepentingan redaksional masing-masing media. Melalui model framing William A. Gamson dan Modigliani, perbedaan tersebut tampak pada penggunaan framing devices dan reasoning devices dalam membangun makna atas peristiwa yang sama.

Tribunnews.com cenderung mengkonstruksi tayangan Trans7 dalam bingkai kontroversi dan konflik publik, dengan menonjolkan aspek viralitas, kecaman, serta respon aktor politik dan organisasi masyarakat. Framing ini menempatkan Pesantren Lirboyo sebagai objek Polemik media yang memicu kegaduhan sosial. Sebaliknya, Nu Online membingkai isu tersebut secara normatif dan klarifikatif dengan menekankan nilai etika jurnalistik, keadilan representasi pesantren serta perlunya pemahaman kontekstual terhadap institusi pendidikan Islam.

Perbedaan framing ini menegaskan bahwa media tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai aktor yang aktif mengonstruksi realitas sosial. Analisis framing Gamson dan Modigliani efektif digunakan untuk mengungkap struktur makna dan ideologi media dalam merepresentasikan isu keagamaan. Oleh karena itu, penelitian ini memperkuat argumen bahwa representasi pesantren di media arus utama dan media keagamaan sangat dipengaruhi oleh posisi sosial dan nilai yang dianut oleh media tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ach. Nurhamid Awalluddin, F. (2025). Pertarungan Makna Tradisi di Ruang Publik : Analisis Wacana Polemik Pesantren Lirboyo dan Media. *The Sociology Of Islam*, 2814(2), 101–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jsi.2025.8.2.101-121> Pertarungan
- Attar, H. (2025, October). Tayangan Trans7 Soal Pesantren Lirboyo Tuai Kecamatan, Ini Respons Alumni hingga KPI “. 2025. <https://www.nu.or.id/nasional/tayangan-trans7-soal-pesantren-lirboyo-tuai-kecamatan-ini-respons-alumni-hingga-kpi-vJwor>
- Eriyanto. (2011). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (N. SA Huda (ed.); 1st ed.). LKIS Group.
- Fauziah Azmiya, Lia Khoerunisa, Laury Simamora, W. V. (2025). Pelanggaran Etika Jurnalistik dalam Pemberitaan Pesantren Di Televisi Nasional : Analisis Etika Komunikasi pada Program Xpose Uncensored. *Orbit : Jurnal Ilmu Multidisplin Nusantara*, 2(2), 97–103. <https://doi.org/10.63217/orbit.v2i2.216>
- Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, Imam Mashudi, Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputri, Nuryami, L. W. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Y. Novita (Ed.), *Rake Sarasin* (Novita, Yu). PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>

Framing Tayangan Trans7 Terkait Pesantren Lirboyo

- Fuadina, F. (2025, October). Viral! Tayangan Trans7 Singgung Pesantren Lirboyo Tuai Kecamatan, GP Ansor dan PKB Angkat Bicara. *Tribunnews.Com*.
<https://www.tribunnews.com/regional/7741601/viral-tayangan-trans7-singgung-pesantren-lirboyo-tuai-kecamatan-gp-ansor-dan-pkb-angkat-bicara>
- Indainanto, Y. I., Julianto, E. N., & Saptiyono, A. (2022). Framing Pemberitaan Kekerasan Seksual 12 Santriwati di Media Online dengan Pembigkaiian Gamson dan Modigliani. *Jurnal Komunikasi*, 16(2), 224–239. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/ilkom.v15i2.15974>
- Julianti, A. (2002). KOMUNIKASI TOLERANSI DALAM FILM BUMI ITU BULAT PERSPEKTIF. *Al-Qaul; Jurnal Dak Dan Komunikasi*, 3(1), 61–84.
<https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/alqaul/article/view/1347/439>
- Nizar, A. (2024). Transformasi Lembaga Pendidikan Islam di Era Digital (Studi Kasus Madrasah Hidayatul Muhtadi ' in Lirboyo Kediri). *Prosiding Nasional Pascasarjana IAIN Kediri*, 7(November), 1–8.
- Rovida, N., Sari, F., & Ulfa, M. (2025). Pesantren sebagai Subkultur dan Tantangan di Era Post Truth : Analisis Framing Kasus Trans7 terhadap Pesantren Lirboyo. *Indonesia Journal of Humanities and Social Sciensces*, 6(3), 725–740. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/IJHSS>
- Siburian Dorma Susen, Ch. H. (2025). FRAMING PEMBERITAAN PEREMPUAN PALESTINA DI MEDIA: TRIBUNNEWS.COM DAN BBC NEWS (KAJIAN ANALISIS FRAMING: GAMSON DAN MODIGLIANI). *Jurnal Transformasi Humaniora*, 8(5), 146–152.
<https://humaniora.ojs.co.id/index.php/jth/article/view/566>
- Sobur, A. (2018). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Aanalisis "Framing"* (8th ed.). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sunarto, N. N., & Zulfa, L. (2025). Analisis Framing dan Etika Penyiaran terhadap Representasi Pesantren dalam Tayangan Xpose Uncensored Trans7. *Konsensus : Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum Dan Ilmu Komunikasi*, 2(5 Oktober), 103. <https://doi.org/DOhttps://doi.org/10.62383/konsensus.v2i5.1257>
- Tegar Roli A., M. S. (2021). Konstruksi Realitas Pemberitaan. In *Kumpulan Berkas Kepangkatan Dosen* (1st ed.). CV ARTA MEDIA. <https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/alqaul/article/view/1347/439>
- Wardana, A., Alfani, H., Wulandari, S., Baturaja, U., & Baturaja, U. (2021). KONSTRUKSI PEMBERITAAN PENUSUKAN SYEKH ALI JABER DI MEDIA ONLINE (Analisis Framing Robert N . Entman Di Media Republika . co . id dan Kompas . com) CONSTRUCTION TRANSMISSIONS STABBING SYEKH ALI JABER IN MEDIA ONLINE (Analysis Framing Rober. *Jurnal Massa*, 01(2), 146–157. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.54895/jm.v1i2.1270>

